ISSN : 2442-4986
An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)
Volume 11 (1) Juni 2024
DOI : http://dx.doi.org/ 10.31602/ann.v11i1.14754

LITERATURE REVIEW ONE WAY METHODE DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SEKOLAH DASAR

LITERATURE REVIEW ONE WAY METHOD IN IMPROVING KNOWLEDGE OF DENTAL AND ORAL HEALTH IN ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN

Isnawati[1*], Bunga Nurwati[2]
[1,2] Poltekkes Kemenkes Banjarmasi,
Jln. Haji Mistarcokrokusumo. Banjarbaru Kalimantan Selatan.Indonesia
* ***Authors Correspondence :*** isnasitahaura29@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: Apr 2024
Accepted: Mei 2024
Published Online : Jun 2024

Keywords:
One Way Method; Knowledge Improvement; Elementary School Children

ABSTRACT

Dental caries is a relatively common problem that tends to be prevalent among primary school students from 6 to 11 years of age. Data on the level of tooth decay in primary school students obtained from several reviews show that the average DMF-T rate remains greater than 5 or greater than 60% if the goal is to reduce the RAN value of dental and oral health services for children aged 12 years to below 1.14 by 2020 to 2025. The problem in this study in particular, the high rate of tooth decay among Indonesian primary school students from 2015 to 2020 Objective: This study aims to discuss one way techniques to increase students' understanding of oral health in primary education. Methods: This research uses qualitative techniques through descriptive analysis with experiments to produce a description of the one way method so that there is an increase in understanding of oral health for elementary school students. Results: After reviewing the research results and articles, some of the media used proved to be able to increase the understanding of primary school children about oral health, depending on the obstacles encountered during the research process. Conclusion: referring to the findings of the review of research results and research articles analysed, it can be drawn that media consisting of several methods have proven to be efficient for increasing understanding of oral health for children.

Kata kunci:
One Way Methode; Peningkatan Pengetahuan; Anak Sekolah Dasar

.

ABSTRAK

Karies gigi merupakan masalah yang relatif biasa serta cenderung banyak di kalangan siswa sekolah dasar dari usia 6 sampai 11 tahun. Data tingkat kerusakan gigi pada siswa sekolah dasar diperoleh dari beberapa ulasan menunjukkan bahwa angka rata-rata DMF-T tetap ada lebih besar dari 5 atau lebih besar dari 60% jika tujuannya adalah menurunkan nilai RAN pelayanan kesehatan gigi dan mulut anak usia 12 tahun menjadi di bawah 1,14 pada tahun 2020 hingga 2025. Masalah dalam penelitian ini khususnya, tingginya tingkat kerusakan gigi di kalangan siswa sekolah dasar Indonesia dari tahun 2015 hingga 2020 Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk membahas one way teknik menaikkan pemahaman murid di pendidikan dasar mengenai kesehatan gigi serta mulut. Metode : Riset ini menggunakan teknik kualitatif melalui analisis secara deskriptif dengan percobaan untu menghasilkan penjabaran mengenai one way methode sehingga terjadi kenaikan pemahaman kesehatan gigi serta mulut untuk murid sekolah dasar. Hasil : Setelah mengkaji hasil riset dan artikel, beberapa media yang digunakan terbukti mampu untuk menaikkan pemahaman anak sekolah dasar mengenai kesehatan gigi dan mulut, tergantung kendala yang ditemui selama proses riset ditunjukkan. Kesimpulan : merujuk pada temuan review hasil riset serta artikel penelitian yang dianalisis bisa ditarik benang merah bahwa media yang terdiri dari beberapa cara terbukti efisien untuk peningkatan pemahaman kesehatan gigi dan mulut untuk anak sekolah dasar.

An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International (CC BY NC) license. Copyright © 2024 by Authors

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut mencakup kondisi kesehatan jaringan keras dan lunak pada gigi serta elemen-elemen terkait dalam rongga mulut, sehingga seseorang dapat makan, berbicara, dan berinteraksi sosial tanpa hambatan yang dapat mempengaruhi estetika atau kenyamanan, yang pada gilirannya mendukung kehidupan yang produktif baik secara sosial maupun ekonomi (1). Centers of Control Disease Prevention (CDC) menyatakan Gigi berlubang adalah penyakit kronis yang umum dan cukup umum terjadi pada anak usia sekolah dasar, dari usia 6 hingga 11 tahun (2). Sedangkan anak usia 12 tahun dicakup dalam Rencana Aksi Nasional (RAN) Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada tahun 2020 hingga 2025, dengan tujuan membatasi tingkat kerusakan gigi (indeks DMF-T) di bawah 1,14 (3).

Hasil Kajian Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa masalah gigi dan mulut terbesar yang terjadi di Indonesia adalah gigi rusak atau busuk atau gigi berpenyakit sebesar 45,3% (4). Cara paling mudah untuk mencegah kerusakan gigi secara dini adalah dengan memberikan edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut termasuk informasi mengenai penyebab kerusakan gigi dan langkah-langkah pencegahannya, seperti rutin menyikat gigi. Penelitian oleh Shorayasari et.al, memberikan hasil bahwa sebelum pembelajaran pengetahuan pendidikan kesehatan skor rata-rata mereka adalah 50,84 dan tergolong pengetahuan rendah, dan setelah pembelajaran pengetahuan mereka mencapai nilai yang baik dengan skor rata-rata 89,22 (5). Sementara itu, penelitian lain oleh Pratiwi et al, menunjukkan bahwa pengetahuan tentang menyikat gigi meningkat setelah konsultasi dengan selisih 2,3 dan 4,63 (6). Penelitian lain yang dilakukan oleh Papilaya et al. menunjukkan bahwa skor rata-rata pengetahuan meningkat dari 42,14 sebelum promosi kesehatan mulut menjadi 46,64 setelah promosi kesehatan mulut. Pengetahuan tersebut merupakan hasil dari informasi yang diterima seseorang setelah mendapatkan rangsangan atau edukasi (7). Sikap mengacu pada kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk merespons atau bertindak terhadap sesuatu, tetapi belum tentu diwujudkan dalam tindakan nyata. Sedangkan perilaku adalah tindakan nyata atau respon konkret seseorang terhadap rangsangan dari lingkungannya. Perilaku adalah ekspresi konkret dari sikap, yakni bagaimana seseorang bertindak atau bereaksi dalam situasi tertentu.(8).

Berdasarkan hasil penelitian teori Edgar Dale yang disebut cone of experience dijelaskan bahwa daya serap atau penerimaan informasi melalui tahapan pembelajaran terkadang berbeda yaitu pada saat mengobservasi kita mampu mengingat sekitar 10% dari apa yang dibaca, sementara mendengar bisa meningkatkan kemampuan mengingat hingga sekitar 20%. Ketika kita melihat gambar atau visual, kemampuan mengingat meningkat menjadi sekitar 30%. Jika kita menggunakan gabungan melihat dan mendengar, kemampuan mengingat bisa mencapai 50%. Ketika kita melakukan atau mendemonstrasikan sesuatu, kemampuan mengingat meningkat drastis menjadi sekitar 70%, dan dengan pengalaman praktis, kita dapat mengingat hingga 90% dari apa yang dipelajari. Ini menunjukkan bahwa ingatan seseorang dapat ditingkatkan, terutama saat menggunakan lebih dari satu indera dalam menerima informasi (9). Alat peraga sangat berguna untuk meningkatkan kesehatan sehingga pesannya bisa menyampaikan sebanyak mungkin. Dengan alat bantu visual, seseorang akan memahami kebenaran yang lebih kompleks tentang kesehatan, sehingga dapat menghargai apa arti kesehatan bagi kehidupannya (10).

Berdasarkan penjabaran tersebut diperlukan kajian lebih lanjut mengenai one way methode dalam menaikkan pemahamana kesehatan gigi serta mulut pada murid Tingkat pendidikan dasar.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian yang dipakai yakni *Systematic Literature Review. Literature review* tentang penggunaan media yang efektif dalam promosi kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. Data yang diperlukan untuk penelitian terdiri dari data sekunder berupa artikel yang dikumpulkan dari sejumlah literatur yang relevan. Data sekunder lainnya berasal dari lembaga penelitian, surat kabar, website, hasil survey, statistik, tabel, grafik dan arsip lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Ini berarti bahwa penelitian bekerja dengan data, mengaturnya, memilihnya, dan kemudian memecahnya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mensintesis, meneliti, dan menemukan pola tentangnya, apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat dibagikan. Teknik analisis yang digunakan disebut tinjauan literatur sistematis. Sebuah tinjauan literatur tentang penggunaan media yang efektif dalam mempromosikan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak sekolah dasar. Temuan yang dibutuhkan

dalam riset ini terdiri dari data utama yakni hasil penelitian yang berasal dari database yang sesuai. Data sekunder tambahan dapat ditemukan pada lembaga penelitian, survey lapangan, laman web resmi, basis data statistik, tabel, grafik, maupu arsip lainnya.Kualitatif merupakan cara analisis data yang dipilih pada riset ini. Ini menandakan bahwa riset dilakukan melalui analisa data, membaliknya, mengevaluasinya dan kemudian mentransformasikannya ke dalam sebuah bagian-bagian yang bisa dianalisis, disintesis, diperiksa dan dipahami dalam hal apa yang penting, apa yang dapat dipelajari dan apa yang dapat dibuang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut temuan riset yang dipublikasikan oleh D. Pitoy dkk, penelitian yang dilakukan Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kepedulian murid mengenai kebersihan serta kesehatan di Tingkat pendidikan dasar naik secara pesat pasca penggunaan media audiovisual untuk pendidikan kesehatan umum. (7).

Dari hasil penenilitan Elfidia dkk, menyatakan seluruh media yang digunakan seperti audio, visual atapun audio sebagai media tindakan pelaksanaan dengan reel mampu menaikkan pemahamana ataupun pandangan mengenai kesehatan gigi serta mulut dalam wujud respon terwujudnya dan kenaikan tindakan maupun perilaku dalam tanggapan terbuka (12).

Dari penelitian Indrawati dkk, menunjukkan menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang kesehatan gigi dan mulut dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik konseling ceramah dan bermain peran. (13).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sholiha dkk, menunjukkan bagaimana penggunaan media leaflet mempengaruhi pemahaman siswa tentang kebersihan gigi di sekolah dasar. (14).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Husna dan Prasko, tingkat pengetahuan siswa sebelum menggunakan media buku sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu 78%, dan setelah menggunakan media buku berada pada kategori baik sebesar 39%. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media yang kaya akan buku dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SDN Rovocacing Kab. Pekalongan (15).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Costantika dkk, menunjukkan bahwa penggunaan video sebagai alat bantu pembelajaran meningkatkan pengetahuan ABK sebesar 43% secara keseluruhan, dan penggunaan video animasi dalam artikel meningkatkan pengetahuan ABK sebesar 57,86% secara keseluruhan. (16).

Merujuk pada temuan riset yang dilakukan oleh Akbar dkk, mendemonstrasikan bagaimana media pop-up dapat membantu anak-anak di Sekolah Dasar No. 19 Limboro, Majene, Sulawesi Barat untuk belajar lebih banyak tentang kesehatan gigi. Selain itu, telah terjadi peningkatan di bidang lain seperti sikap dan perilaku, seperti yang ditunjukkan oleh praktik menyikat gigi bersama dengan melakukan apa yang baik dan benar. (17).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Roosa dkk, yaitu Setelah mendapatkan edukasi media video animasi tentang kesehatan gigi dan mulut, terdapat perbedaan tingkat pemahaman mereka. Setelah mendapatkan edukasi melalui media video animasi, 100% responden memiliki pengetahuan yang baik, meningkat dari sebelumnya 64,7% yang memiliki pengetahuan kurang dan hanya 35,3% yang memiliki pengetahuan tinggi. (18).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanti, Hasil dari 10 artikel menunjukkan bahwa kategori baik dapat menghasilkan hingga 10%, kategori sedang hingga 60%, dan kategori buruk hingga 30%. Rata-rata kebersihan mulut pada kategori baik dapat mencapai 40%, kategori sedang hingga 50%, dan kategori buruk hingga 10%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah masuk dalam kategori sedang (10).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil review dari 9 artikel tentang literature review one way methode dalam peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar : 1. Pengetahuan siswa sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut meningkat secara bermakna setelah pemberian dental health education menggunakan media audio visual. 2. semua media baik visual, audio, maupun audio visual yang digunakan sebagai bahan intervensi secara nyata dapat meningkatkan pengetahuan maupun sikap tentang kesehatan gigi dan mulut sebagai respon tertutupnya dan peningkatan perilaku atau tindakan sebagai respon terbukanya. 3.kedua jenis metode penyuluhan yaitu metode ceramah dan bermain peran (role play) sama-sama dapat

meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut. 4. ada perubahan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan penggunaan media leaflet pada siswa Sekolah Dasar. 5. tingkat pengetahuan siswa sebelum penyuluhan dengan media busy book sebagian besar kategori sedang 78%, sesudah penyuluhan dengan media busy book menjadi kategori baik sebesar 39%. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media media busy book dapat meningkatkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa SDN Rowocacing Kab. Pekalongan. 6. menggunakan media video sebagai media pembelajaran menghasilkan total peningkatan pengetahuan pada anak tunagrahita sebesar 43%, sedangkan artikel yang menggunakan media video animasi menghasilkan total peningkatan pengetahuan pada anak tunagrahita sebesar 57,86%. 7. pengaruh media popup dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut bagi siswa di Sekolah Dasar No. 19 Limboro, Majene, Sulawesi Barat. Selain itu aspek lainnya yaitu sikap dan perilaku pun meningkat yang terlihat pada saat melaksanakan praktik sikat gigi bersama dengan mempraktikkan yang baik dan benar. 8. terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberikannya edukasi media video animasi tentang Kesehatan gigi dan mulut kepada responden. Terjadi peningkatan dari yang awalnya responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang baik ada 64,7%, dan yang baik hanya 35,3% dan setelah di berikan edukasi media video animasi 100% memiliki pengetahuan baik. 9. pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah termasuk kategori sedang dimana 10 artikel menunjukkan hasil kategori baik sebanyak 10%, kategori sedang sebanyak 60% dan kategori buruk sebnayak 30% sertakan rata-rata kebersihan gigi dan mulut dalam kategori baik sebnayak 40%, kategori sedang 50%, dan buruk 10%.

Agar menggunakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Selain itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang one way methode dalam peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar yang lebih bervariasi sehingga dapat diketahui metode yang lebih efektif bagi anak sekolah dasar untuk meningkatkan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut. Menurut temuan riset yang dipublikasikan oleh D. Pitoy dkk, penelitian yang dilakukan Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kepedulian murid mengenai kebersihan serta kesehatan di Tingkat pendidikan dasar naik secara pesat pasca penggunaan media audiovisual untuk pendidikan kesehatan umum. (7).

Dari hasil penenilitan Elfidia dkk, menyatakan seluruh media yang digunakan seperti audio, visual atapun audio sebagai media tindakan pelaksanaan dengan reel mampu menaikkan pemahamana ataupun pandangan mengenai kesehatan gigi serta mulut dalam wujud respon terwujudnya dan kenaikan tindakan maupun perilaku dalam tanggapan terbuka (12).

Dari penelitian Indrawati dkk, menunjukkan menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang kesehatan gigi dan mulut dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik konseling ceramah dan bermain peran. (13).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sholiha dkk, menunjukkan bagaimana penggunaan media leaflet mempengaruhi pemahaman siswa tentang kebersihan gigi di sekolah dasar. (14).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Husna dan Prasko, tingkat pengetahuan siswa sebelum menggunakan media buku sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu 78%, dan setelah menggunakan media buku berada pada kategori baik sebesar 39%. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media yang kaya akan buku dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SDN Rovocacing Kab. Pekalongan (15).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Costantika dkk, menunjukkan bahwa penggunaan video sebagai alat bantu pembelajaran meningkatkan pengetahuan ABK sebesar 43% secara keseluruhan, dan penggunaan video animasi dalam artikel meningkatkan pengetahuan ABK sebesar 57,86% secara keseluruhan. (16).

Merujuk pada temuan riset yang dilakukan oleh Akbar dkk, mendemonstrasikan bagaimana media pop-up dapat membantu anak-anak di Sekolah Dasar No. 19 Limboro, Majene, Sulawesi Barat untuk belajar lebih banyak tentang kesehatan gigi. Selain itu, telah terjadi peningkatan di bidang lain seperti sikap dan perilaku, seperti yang ditunjukkan oleh praktik menyikat gigi bersama dengan melakukan apa yang baik dan benar. (17).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Roosa dkk, yaitu Setelah mendapatkan edukasi media

video animasi tentang kesehatan gigi dan mulut, terdapat perbedaan tingkat pemahaman mereka. Setelah mendapatkan edukasi melalui media video animasi, 100% responden memiliki pengetahuan yang baik, meningkat dari sebelumnya 64,7% yang memiliki pengetahuan kurang dan hanya 35,3% yang memiliki pengetahuan tinggi. (18).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanti, Hasil dari 10 artikel menunjukkan bahwa kategori baik dapat menghasilkan hingga 10%, kategori sedang hingga 60%, dan kategori buruk hingga 30%. Rata-rata kebersihan mulut pada kategori baik dapat mencapai 40%, kategori sedang hingga 50%, dan kategori buruk hingga 10%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah masuk dalam kategori sedang (10). Berdasarkan temuan dari tinjauan terhadap sembilan penelitian, penelitian ini meneliti satu strategi untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut. : 1. Setelah menggunakan materi audio-visual untuk mengajarkan kesehatan gigi, pemahaman murid-murid sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut meningkat pesat. 2. Segala jenis media - visual, audiovisual, atau audiovisual - jika digunakan sebagai bahan intervensi dapat sangat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut sebagai reaksi tertutup dan perilaku serta tindakan mereka sebagai respon terbuka. 3. Pendekatan ceramah dan pendekatan bermain peran adalah dua teknik penyuluhan yang dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang kesehatan gigi dan mulut. 4. penggunaan leaflet oleh anak sekolah dasar menyebabkan perubahan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut. 5. Sebelum menerima penyuluhan dengan media busy book, pemahaman siswa sebagian besar berada pada kisaran sedang (78%), namun setelah menerima penyuluhan, pemahaman siswa meningkat menjadi baik (39%). Literasi kesehatan gigi dan mulut siswa SDN Rovocacing, Kabupaten Pekalongan dapat ditingkatkan dengan penggunaan media buku dalam pendidikan kesehatan gigi dan mulut. 6. Artikel yang menggunakan media video animasi meningkatkan pengetahuan tentang ABK secara keseluruhan sebesar 57,86%, sedangkan penggunaan video sebagai media pembelajaran meningkatkan pengetahuan tentang ABK secara keseluruhan sebesar 43%. 7. Media pop-up memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman murid-murid tentang kesehatan gigi dan mulut di Sekolah Dasar Negeri No. 19 Limboro, Majene, Sulawesi Barat. Selain itu, sambil mempraktikkan perilaku yang baik dan benar saat menyikat gigi bersama, aspek lainnya - yaitu sikap dan perilaku - juga meningkat. 8. Setelah mendapatkan edukasi media video animasi tentang kesehatan gigi dan mulut, terdapat perbedaan tingkat pemahaman mereka. Setelah mendapatkan edukasi melalui media video animasi, 100% responden memiliki pengetahuan yang baik, meningkat dari sebelumnya 64,7% yang memiliki pengetahuan kurang dan hanya 35,3% yang memiliki pengetahuan tinggi. 9. Dampak penyuluhan menggunakan metode ceramah termasuk dalam kategori sedang, dibuktikan dengan sepuluh artikel yang menunjukkan hasil sebesar 10% untuk kategori baik, 60% untuk kategori sedang, dan 30% untuk kategori buruk. Rata-rata kebersihan mulut pada kategori baik adalah sebesar 40%, 50% untuk kategori sedang, dan 10% untuk kategori buruk.

untuk menggunakan strategi praktis dalam meningkatkan kesadaran kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, penelitian lebih lanjut mengenai cara-cara satu arah yang lebih beragam untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar diperlukan untuk menentukan strategi mana yang paling efektif untuk meningkatkan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Meskipun masih banyak kekurangan, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantunya menyelesaikan studi literatur ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. RI K. Profil Kesehatan Indonesia 2014. 2014. 183–4 p.
2. Sawitri E, Khumaidi K, Diastuti D, Wirayuda MA. Edukasi Pencegahan Karies pada Siswa Sekolah Dasar dengan Media Permainan Ular Tangga. 2024;6(1):87–101.
3. Adaptasi MWG. Rencana Aksi Nasional. 2009;1–22.
4. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementrian Kesehat RI. 2018;53(9):1689–99.
5. Shorayasari S, Effendi D, Puspita S. Difference

Knowledge After Given Health Education About Rubing Dental With Video Modeling. J Ilmu Kesehat Masy. 2017;8(1):43–8.
6. Pratiwi E, Haryani W, Purwati DE. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Menggunakan Flip- chart Terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Bagi Siswa Sekolah Dasar Remaja Parakan. J Oral Heal Care [Internet]. 2019;7(2):77–87. Available from: https://www.e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/JGM/article/view/455
7. Papilaya EA, Zuliari K, . J. Perbandingan pengaruh promosi kesehatan menggunakan media audio dengan media audio-visual terhadap perilaku kesehatan gigi dan mulut siswa SD. e-GIGI. 2016;4(2):1–5.
8. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
9. Sari P. Analisis Terhadao Kerucut Pengalaman Edgar Dale Dan Keragaman Gaya Belajar Untuk Memilih Media. J Manaj Pendidik [Internet]. 2019;1(1):42–57. Available from: https://eprints.uny.ac.id/65664/
10. Lanriani DS. Jurnal Penelitian Systematic Review : Pengaruh Penyuluhan Metode Ceramah Terhadap Kebersihan Gigi an Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. Poiliteknik Kesehat Kemenkes Medan Jur Kesehat Gigi. 2021;38.
11. Pitoy AD, Wowor VNS, Leman MA. Efektivitas Dental Health Education Menggunakan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. e-GiGi. 2021;9(2):243.
12. Elfidia Arista B, Hadi S, Kesehatan Kemenkes Surabaya P, Keperawatan Gigi J. Penggunaan Media yang Efektif dalam Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar. J Ilm Keperawatan Gigi [Internet]. 2021;2(2):209–2015. Available from: http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index
13. Indrawati L, Larasati R, Purwaningsih E. Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah dan Role Play Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Siswa Sekolah Dasar. J Ilm Keperawatan Gigi (JIKG [Internet]. 2021;2(2):276–82. Available from: http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index
14. Sholiha N, Purwaningsih E, Hidayati S. Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Penggunaan Media Leaflet Pada Siswa Sekolah Dasar. J Ilm Keperawatan Gigi. 2021;3(2):593–602.
15. Husna N, Prasko P. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dengan Menggunakan Media Busy Book Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut. J Kesehat Gigi. 2019;6(1):51.
16. Constantika L, Dewi RK, Wardani IK. EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN DENTAL HEALTH EDUCATION PADA ANAK TUNAGRAHITA (Literature Review). Dentin. 2022;6(1):30–4.
17. Akbar, Hasrul N, Day AK, Baharuddin VI, Lenggany F W, Asmawati. Pengaruh Media Pop-up Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Siswi Di Sekolah Dasar No.19 Limboro Majene. J Abdi. 2020;2(1):104–8.
18. Roosa Fione V, Karamoy Y, Pulumoduyo S, Kesehatan J, Poltekkes G, Manado K, et al. Jurnal Ilmiah Gigi dan Mulut) Fione VR dkk. Jigim. 2021;4(2):14.